

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSISTENSI NELAYAN TRADISIONAL DI KELURAHAN KEDUNG COWEK KECAMATAN BULAK KOTA SURABAYA

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSISTENSI NELAYAN TRADISIONAL DI KELURAHAN KEDUNG COWEK KECAMATAN BULAK KOTA SURABAYA

VERONIKA DIAZ BAGA

Mahasiswa SI Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
fenibaga@gmail.com

Dra. Sri Murtini, M.Si

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Sepanjang pantai Surabaya hidup orang-orang yang bekerja sebagian besar sebagai nelayan, mereka bergantung pada laut. Surabaya adalah kota besar yang memberikan harapan dan kesempatan untuk penduduk untuk meningkatkan standar kesejahteraan hidup dengan menyediakan berbagai bidang pekerjaan, seperti: pegawai kantor, pedagang, pejabat negara dan sebagainya, tetapi masyarakat di pesisir Surabaya memilih nelayan sebagai pekerjaan mereka. Penelitian ini dilakukan di Kedung Cowek Desa, Kecamatan Bulak, Surabaya, dimana sebagian besar orang adalah nelayan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan, 1) faktor-faktor apakah yang mempengaruhi eksistensi nelayan tradisional di Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya. 2) faktor apa yang paling berpengaruh terhadap eksistensi nelayan di Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya. Jenis penelitian ini adalah penjelasan dengan tujuan menafsirkan hubungan kasual antara variabel independen terhadap variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah 545 nelayan tradisional desa Kedung Cowek, dengan 146 dari mereka sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah desain pengukuran skala Guttaman, analisis bivariat, dan analisis multivariat. Hasil penelitian dengan menggunakan chi square diketahui bahwa pendidikan, tradisi/budaya, pendapatan, pekerjaan, keterampilan, bantuan pemerintah tidak memiliki hubungan yang signifikan antara keberadaan ($p = 0,000$) dengan keberadaan nelayan tradisional. Hasil penelitian dengan menggunakan uji regresi logistik berganda diketahui bahwa variabel yang signifikan mempengaruhi keberadaan nelayan tradisional adalah tradisi / budaya ($0,000$). Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberadaan nelayan tradisional adalah variabel masa kerja ($p = 0,096$) dan variabel keterampilan ($p = 0,088$).

Kata Kunci : Tradisi/budaya, eksistensi, dan nelayan tradisional

Abstract

Along the coast of Surabaya live people who work mostly as fishermen, they are dependent on the sea. Surabaya is a big city that gives hope and opportunity to the population to improve the welfare standards of living by providing various fields of employment, such as: office employees, trader, state officials and so forth, but the communities in coastal are of Surabaya choose fishermen as their occupation. This research was conducted in the Kedung Cowek Village, sub district of Bulak, Surabaya, where most of the people are fishermen. This study was aimed to determine, 1) what are affecting factors to the existence of traditional fishing in the Kedung Cowek Village, sub district of Bulak, Surabaya., 2) what are the most influencing factors on the existence of a fisherman in the Kedung Cowek Village, sub district of Bulak, Surabaya. This type of research the explanation with purpose of interpreting the casual relationship between the independent variable on the dependent variable. The population in this study were 545 traditional fishermen Kedung Cowek villages, with 146 of them were as sample. Data collection techniques used were observation, documentation, and questionnaire. Analysis of the data used was the design of Guttaman scale measurement, , **bivariate** analysis, and multivariate analysis. The results of research using chi square was known that education, tradition / culture, income, employment, skills, government aid had no significant relationship between the existence ($p = 0.000$) to the existence of traditional fishermen. Research results using multiple logistic regression test was known that the variables that significantly influenced the existence of traditional fishing was a tradition / culture ($0,000$). While the variables that did not significantly influence the existence of traditional fishing was ($p = 0.203$).

Keywords : Tradition / culture, existence and traditional fishing

PENDAHULUAN

Surabaya adalah kota yang pertumbuhan ekonominya konsisten di atas rata-rata dengan nilai sebesar 7,22% dibandingkan tingkat pertumbuhan ekonomi wilayah di wilayah Jawa Timur, dan bahkan nasional yang sebesar 6,46%. Berdasarkan data catatan sipil oleh Dinas Penduduk dan Catatan Sipil tahun 2013 dari 3.200.454 jiwa penduduk. Wilayah Surabaya yang berbatasan langsung dengan selat Madura menyebabkan beberapa penduduk Surabaya memilih bermatapencaharian sebagai nelayan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Surabaya dalam angka tahun 2013 menyebutkan bahwa jumlah nelayan di kota Surabaya mencapai 2293 jiwa.

Nelayan tradisional boleh dikatakan kelompok masyarakat pesisir yang merupakan korban dari perubahan situasi sosial-ekonomi yang terkesan tiba-tiba, namun berkepanjangan. Nelayan tradisional bertahan dan melangsungkan kehidupannya sehari-hari mengandalkan potensi ikan di laut dengan hanya mengandalkan pada perahu tradisional dan alat tangkap ikan yang sederhana, Berdasarkan sumber dari daftar nelayan di Kecamatan Bulak menyebutkan bahwa jumlah nelayan yang memiliki perahu di Kecamatan Bulak mencapai 525 jiwa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1 Jumlah Nelayan Tradisional yang Memiliki Perahu di Kecamatan Bulak

Kelurahan	Nama Kelompok Perahu	Jumlah	Keterangan
Bulak Kedung Cowek	Nakar	7	7
	Mandir	94	
	Bintang Samudra	146	245
	Psir	5	
Kenjeran	Suramadu		
	Kerapu	66	
Sukolilo	Udang Putih	22	88
	Udang Rebon	115	
	Ikan Sembilang	35	185
	Tani	35	
	Nelayan		
Jumlah		525	525

Sumber : jumlah daftar Nelayan di Kecamatan Bulak

Berdasarkan tabel 1 di atas, Kelurahan Kedung Cowek merupakan kelurahan yang nelayannya paling

banyak dari kelurahan lainnya yaitu mencapai 245 nelayan yang memiliki perahu, dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang

“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSISTENSI NELAYAN TRADISIONAL DI KELURAHAN GEDUNG COWEK KECAMATAN BULAK KOTA SURABAYA”.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi eksistensi nelayan tradisional di Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya, untuk mengetahui faktor apa yang paling berpengaruh terhadap eksistensi nelayan tradisional di Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksploratif yang bersifat penjelasan (*explanatory research*) yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel bebas terhadap variabel terikat, melalui pengujian hipotesis (Singarimbun, 1995: 4). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor berpengaruh yang menjadi penyebab eksistensi nelayan tradisional di Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kota Surabaya. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan sampel 146 nelayan yang memiliki perahu 71 responden dan 75 responden tidak memiliki perahu. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah:

1. Uji *chi-square* untuk menganalisis tentang pengaruh eksistensi di Kelurahan Kedung Cowek menggunakan dasar pengambilan keputusan hipotesis berdasarkan tingkat signifikan (nilai α) sebesar 5% atau 0,05, dengan persamaan sebagai berikut:

$$RR = \frac{\frac{a}{a+b}}{\frac{c}{c+d}}$$

Keterangan:

$a/(a+b)$: Proporsi subyek yang mempunyai faktor resiko yang mengalami efek

$c/(c+d)$: Proporsi subyek tanpa faktor resiko yang mengalami efek

2. Uji Regresi Logistik Berganda Analisis data dengan menggunakan *Regresi Logistik Berganda* berfungsi untuk mengetahui faktor mana yang paling berpengaruh terhadap eksistensi nelayan

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSISTENSI NELAYAN TRADISIONAL DI KELURAHAN KEDUNG COWEK KECAMATAN BULAK KOTA SURABAYA

tradisional di Kelurahan Kedung Cowek, dengan menggunakan persamaan berikut:

$$P(X) = \frac{1}{1+e}$$

$$P(Y) = \beta_0 + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \dots + \beta_n \cdot x_n$$

Keterangan :

- β_0 : Parameter intersep
- $\beta_1 - \beta_n$: Parameter Koefisien regresi
- e : Exponential
- Y : Eksistensi Nelayan
- X_1 : Pendidikan
- X_2 : Tradisi atau Budaya
- X_3 : Pendapatan
- X_4 : Masa Kerja
- X_5 : Keterampilan
- X_6 : Bantuan Pemerintah

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

a. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Eksistensi Nelayan Tradisional di Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya

Pengaruh faktor pendidikan terhadap eksistensi nelayan di Desa Kedung Cowek

Tabel 2 Crosstab faktor pendidikan*eksistensi nelayan di Kedung Cowek

Sumber: Data Primer Tahun 2016

			Eksistensi Nelayan		Total
			Eksis	Tidak	
Faktor Pendidikan	Pendidikan Rendah	F	109	18	127
		%	74,7%	12,3%	87.0%
	Pendidikan Tinggi	F	4	15	19
		%	2,7%	10,3%	13.0%
Total		F	113	33	146
		%	77,4%	22,6%	100.0%

Chi Square (χ^2) =39.639

p = 0.000

Tabel 2 menunjukkan bahwa Hasil uji *chi square* (χ^2) didapat nilai sebesar 39,639 dan p = 0,000, dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka p (0,000) < α (0,05) artinya ada pengaruh yang signifikan antara faktor pendidikan terhadap eksistensi nelayan di Desa Kedung Cowek. Perhitungan besarnya peluang

diperoleh nilai *Relative Risk* sebesar $\frac{a}{c} = \frac{109}{4} = 27,25$

4,085. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan rendah akan berpeluang eksis berprofesi sebagai nelayan sebanyak 4,085 kali lipat dibandingkan dengan responden yang berpendidikan tinggi.

b. Pengaruh Tingkat Budaya/Tradisi Terhadap Eksistensi Nelayan Tradisional di Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya.

Pengaruh faktor tradisi/budaya terhadap eksistensi nelayan di Kedung Cowek,

Tabel 3 Crosstab faktor tradisi/budaya *eksistensi nelayan di Kedung Cowek

			Eksistensi Nelayan		Total
			Eksis	Tidak eksis	
Tradisi dan Budaya	Tidak Ada	F	18	20	38
		%	12,3%	13,7%	26.0%
	Ada	F	95	13	108
		%	65,1%	8,9%	74.0%
Total		F	113	33	146
		%	22.6%	77.4%	100.0%
Chi Square (χ^2) = 26.479					
p = 0.000					

Sumber: Data Primer Tahun 2016

Tabel 3 menunjukkan bahwa Hasil uji *chi square* (χ^2) didapat nilai sebesar 26,479 dan p = 0,000, dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka nilai p (0,000) < α (0,05) ada pengaruh yang signifikan antara faktor tradisi dan budaya terhadap eksistensi nelayan di Desa Kedung Cowek. Perhitungan besarnya peluang diperoleh nilai

Relative Risk sebesar $\frac{a}{c} = \frac{18}{95} = 0,189$

menunjukkan bahwa responden yang tidak ada tradisi/kebudayaan akan berpeluang eksis berprofesi sebagai nelayan sebanyak 0,189 kali dibanding dengan responden yang ada tradisi/budaya. Atau dengan kata lain responden yang ada tradisi/budaya berpeluang eksis sebanyak $\frac{1}{0,189} = 5,291$ kali dibanding responden yang tidak ada tradisi.

c. Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Eksistensi Nelayan Tradisional di Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya.

Pengaruh faktor pendapatan terhadap eksistensi nelayan di Kedung Cowek.

Tabel 4 crosstab faktor pendapatan*eksistensi nelayan di Desa Kedung Cowek

		Eksistensi Nelayan			Total
		Eksis	Tidak eksis		
Faktor Pendapatan	Kurang	F	18	18	36
		%	12.3%	12.3%	24.7%
	Cukup / Lebih	F	95	15	110
		%	65,1%	10,3%	75.3%
Total		F	113	33	146
		%	22.6%	77.4%	100.0%
Chi Square (χ^2)=20.502					
p = 0.000					

Chi Square (χ^2) = 20.502

p = 0.000

Sumber: Data Primer Tahun 2016

Tabel 4 hasil *crosstab* di atas, menunjukkan bahwa hasil uji *chi square* (χ^2) didapat nilai sebesar 20,502 dan p = 0,000, dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka nilai p (0,000) < α (0,05) ada pengaruh yang signifikan antara faktor pendapatan terhadap eksistensi nelayan di Desa Kedung Cowek. Perhitungan besarnya peluang diperoleh nilai *Relative*

Risk sebesar $\frac{\frac{a}{a+b}}{\frac{c}{c+d}} = \frac{\frac{18}{18+95}}{\frac{15}{95+15}} = 0,579$. Hal ini

menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendapatan kurang akan berpeluang eksis berprofesi sebagai nelayan sebanyak 0,579 kali lipat dibanding dengan responden yang berpendapatan cukup/lebih.

d. Pengaruh Masa Kerja Terhadap Eksistensi Nelayan Tradisional di Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya.

Pengaruh faktor masa kerja terhadap eksistensi nelayan di Desa Kedung Cowek,

Tabel 5 crosstab faktor masa kerja*eksistensi nelayan di Desa Kedung Cowek

		Eksistensi Nelayan			Total
		Eksis	Tidak Eksis		
Faktor Masa Kerja	Kurang Berpengalaman	F	21	2	23
		%	14,4%	1,4%	15,8%
	Berpengalaman	F	92	31	123
		%	63,0%	21,2%	71.9%
	Total	F	113	33	146
		%	77.4%	22.6%	100.0%

Chi Square (χ^2) = 3,018

p = 0.082

Sumber: Data Primer Tahun 2016

Tabel 5 menunjukkan hasil uji *chi square* (χ^2) didapat nilai sebesar 18,364 dan p = 0,082, dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka nilai p (0,082) < α (0,05) ada pengaruh yang signifikan antara faktor masa kerja terhadap eksistensi nelayan di Desa Kedung Cowek. Perhitungan besarnya peluang diperoleh nilai *Relative Risk* sebesar $\frac{\frac{a}{a+b}}{\frac{c}{c+d}} = \frac{\frac{21}{21+2}}{\frac{92}{92+31}} = 1,222$. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang mempunyai masa kerja kategori kurang berpengalaman akan berpeluang eksis berprofesi sebagai nelayan sebanyak 1,222 kali lipat dibanding dengan responden yang berpengalaman.

e. Pengaruh Tingkat Keterampilan Terhadap Eksistensi Nelayan Tradisional di Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya.

Pengaruh faktor keterampilan terhadap eksistensi nelayan di Desa Kedung Cowek.

Tabel 6 crosstab faktor keterampilan *eksistensi nelayan di Desa Kedung Cowek

		Eksistensi Nelayan			Total
		Eksis	Tidak eksis		
Faktor Keterampilan	Kurang Terampil	F	13	13	26
		%	8.9%	8.9%	17.8%
	Terampil	F	100	20	120
		%	68.5%	13.7%	82.2%
Total		F	113	33	146
		%	77.4%	22.6%	100.0%

Chi Square (χ^2) = 13,573

p = 0.000

Sumber: Data Primer Tahun 2016

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji *chi square* (χ^2) didapat nilai sebesar 13,573 dan p = 0,000,

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSISTENSI NELAYAN TRADISIONAL DI KELURAHAN KEDUNG COWEK KECAMATAN BULAK KOTA SURABAYA

dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka nilai $p(0,000) < \alpha(0,05)$ ada pengaruh yang signifikan antara faktor keterampilan terhadap eksistensi nelayan di Desa Kedung Cowek. Perhitungan besarnya peluang diperoleh nilai *Relative Risk* sebesar $\frac{a}{c+d} = \frac{\frac{13}{100}}{\frac{13+13}{100+20}} = 0,600$. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang kurang keterampilan akan berpeluang eksis berprofesi sebagai nelayan sebanyak 0,600 kali lipat 5isbanding dengan responden yang keterampilan.

f. Pengaruh Bantuan Pemerintah Terhadap Eksistensi Nelayan Tradisional di Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya.

Pengaruh faktor bantuan pemerintah terhadap eksistensi nelayan di Desa Kedung Cowek,

Tabel 7 crosstab faktor bantuan pemerintah *eksistensi nelayan di Desa Kedung Cowek

		Eksistensi Nelayan		Total
		Eksis	Tidak Eksis	
Bantuan Pemerintah	Tidak	F	34	21
	Ada	%	23.3%	14.4%
		F	79	12
	Ada	%	54.1%	8.2%
Total		F	113	33
		%	77.4%	22.6%
				100.0%

Chi Square (χ^2)=12,243
p = 0.000

Sumber: Data Primer Tahun 2016

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa hasil uji *chi square* (χ^2) didapat nilai sebesar 12,243 dan $p = 0,000$, dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka nilai $p(0,000) < \alpha(0,05)$ ada pengaruh yang signifikan antara faktor bantuan pemerintah terhadap eksistensi nelayan di Desa Kedung Cowek. Perhitungan besarnya peluang diperoleh nilai *Relative Risk* sebesar $\frac{a}{c+d} = \frac{\frac{34}{79}}{\frac{34+21}{79+12}} = 0,711$. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang tidak ada bantuan dari pemerintah akan berpeluang eksis berprofesi sebagai nelayan sebanyak 0,711 kali lipat dibanding dengan responden yang mendapat bantuan dari pemerintah.

g. Analisis Pengujian Hipotesis Dengan Menggunakan Regresi Logistic Berganda.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi logistik berganda maka hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Hasil Penduga Analisis Regresi Logistik Berganda 6 Prediktor

Variabel	Koefisien (B)	Sig.	Exp(B)	Keterangan
Faktor Pendidikan	3.699	0.000	39.209	Signifikan
Faktor Budaya/Tradisi	-2.398	0.000	0.091	Signifikan
Faktor Pendapatan	-1.819	0.003	0.162	Signifikan
Faktor Masa Kerja		0.096		Tidak Signifikan
Faktor Keterampilan		0.088		Tidak Signifikan
Bantuan Pemerintah	-2.170	0.001	0.114	Signifikan
Constant	0.724	0.348	2.063	

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh dari 6 variabel bebas terhadap eksistensi nelayan tradisional di Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kota Surabaya adalah variabel budaya/tradisi. Budaya/tradisi mempunyai pengaruh signifikan $p = 0,000$ dengan nilai Exp (B) sebesar 0,091 kemudian masing-masing secara berurutan diikuti oleh variabel bantuan pemerintah dengan nilai Exp (B) 0,114, variabel pendapatan dengan nilai Exp (B) 0,162, variabel pendidikan dengan nilai Exp (B) 39,209. Sedangkan variabel masa kerja dan keterampilan tidak berpengaruh signifikan terhadap eksistensi nelayan tradisional di Kelurahan Kedung Cowek. Sedangkan variabel masa kerja dan keterampilan tidak berpengaruh signifikan terhadap eksistensi nelayan tradisional di Kelurahan Kedung Cowek.

Responden yang tidak ada budaya/tradisi kemungkinan eksis sebagai nelayan tradisional sebesar 0,091 kali atau dengan kata lain responden yang ada budaya/tradisi kemungkinan eksis sebagai nelayan tradisional sebesar $\frac{1}{0,091}$ kali atau sebesar 10,989 kali dibandingkan dengan responden yang tidak ada budaya/tradisi.

Responden yang tidak ada bantuan pemerintah kemungkinan eksis sebagai nelayan tradisional sebesar 0,114 kali atau dengan kata lain responden yang ada bantuan pemerintah kemungkinan eksis

sebagai nelayan tradisional sebesar $\frac{1}{0,114}$ kali atau sebesar 8,771 kali dibandingkan dengan responden yang tidak ada bantuan pemerintah

Responden yang pendapatannya kurang kemungkinan eksis sebagai nelayan tradisional sebesar 0,162 kali atau dengan kata lain responden yang pendapatannya cukup/lebih kemungkinan eksis sebagai nelayan tradisional sebesar $\frac{1}{0,162}$ kali atau sebesar 6,172 kali dibandingkan dengan responden yang pendapatannya kurang.

Responden yang pendidikannya rendah kemungkinan eksis sebagai nelayan tradisional sebesar 39,209 kali atau dengan kata lain responden yang pendidikannya tinggi kemungkinan eksis sebagai nelayan tradisional sebesar $\frac{1}{39,209}$ kali atau sebesar 0,025 kali dibandingkan dengan responden yang pendidikannya rendah.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Eksistensi Nelayan Tradisional di Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya

Keterkaitan tingkat pendidikan seseorang dengan masalah bidang pekerjaan atau profesi adalah sangat erat, dimana seseorang yang mempunyai pendidikan tinggi tentunya lebih banyak dibutuhkan dari pada yang berpendidikan rendah. Tabel Hasil uji *chi square* (χ^2) didapat nilai sebesar 39,639 dan $p = 0,000$, dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka $p (0,000) < \alpha (0,05)$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara faktor pendidikan terhadap eksistensi nelayan di Desa Kedung Cowek. Masyarakat nelayan di Kelurahan Kedung Cowek pekerjaan melaut tidak memerlukan latar belakang pendidikan yang tinggi, mereka beranggapan sebagai seorang nelayan tradisional sedikit banyak merupakan pekerjaan kasar yang lebih banyak mengandalkan otot dan pengalaman bukan pemikiran, maka setinggi apapun tingkat pendidikan nelayan itu tidaklah akan mempengaruhi kemampuan melaut mereka, sedangkan responden yang berpendidikan tinggi pola pemikiran mereka sudah berubah berorientasi pada perkantoran atau pegawai. Hal ini sesuai dengan pendapat Vembriarto (1981:76) memberikan pengertian pendidikan adalah pembelajaran yang diperoleh dari pengalaman sehari-

hari, dengan sadar atau tidak sadar sejak seorang lahir sampai mati yang berkenaan dengan keluarga. Jadi pendidikan adalah proses belajar yang dialami seseorang selama hidup dan menjadikannya mengetahui, mengerti, dan memahami sesuatu dalam kehidupannya. Tingkat pendidikan seseorang dapat dijadikan ukuran atau indikator dalam menilai kualitas pengetahuan seseorang, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula wawasan pengetahuannya.

b. Pengaruh Tingkat Budaya/Tradisi Terhadap Eksistensi Nelayan Tradisional di Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya.

Budaya/tradisi dalam hal ini merupakan suatu kebiasaan yang berulang dan dilakukan secara turun temurun oleh suatu keluarga atau masyarakat nelayan. Hasil uji *chi square* (χ^2) didapat nilai sebesar 26,479 dan $p = 0,000$, dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka nilai $p (0,000) < \alpha (0,05)$ ada pengaruh yang signifikan antara faktor tradisi dan budaya terhadap eksistensi nelayan di Desa Kedung Cowek. Hal ini diperkuat dengan pendapat Taylor dalam Rusmin (2010 :22) mengatakan budaya adalah keseluruhan pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat, serta kemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai bagian dari anggota masyarakat, sedangkan tradisi adalah suatu kebiasaan seseorang yang dilakukan secara turun temurun dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi budaya dan tradisi dalam hal ini merupakan suatu kebiasaan yang berulang dan dilakukan secara turun temurun oleh suatu keluarga atau masyarakat.

c. Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Eksistensi Nelayan Tradisional di Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya.

Masyarakat nelayan di Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kota Surabaya, dimana sebagian besar mempunyai pendapatan dalam kategori lebih/cukup, meskipun ada beberapa nelayan yang mempunyai pendapatan dalam kategori kurang (di bawah rata-rata). Hasil uji *chi square* (χ^2) didapat nilai sebesar 20,502 dan $p = 0,000$, dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka nilai $p (0,000) < \alpha (0,05)$ ada pengaruh yang signifikan antara faktor pendapatan terhadap eksistensi nelayan di Desa Kedung Cowek. Menurut

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSISTENSI NELAYAN TRADISIONAL DI KELURAHAN KEDUNG COWEK KECAMATAN BULAK KOTA SURABAYA

pendapat Mundiharno (2007:59) mengemukakan bahwa pendapatan yang meningkat akan membuat suatu keluarga memiliki kesejahteraan yang meningkat pula sebab semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi kualitas kehidupan yang dimiliki. Keberadaan anak dapat merubah kualitas, sebab orang tua menginginkan anak dengan kualitas yang lebih baik, dengan kata lain biaya yang dikeluarkan untuk anak akan naik dari biasanya sehingga mempengaruhi kegunaan dari pendapatan. Orang tua juga tak tergantung dari sumbangan anak. Jadi, biaya membesarkan anak lebih besar dari pada kegunaannya.

d. Pengaruh Masa Kerja Terhadap Eksistensi Nelayan Tradisional di Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya.

Masa Kerja merupakan lama seseorang dalam menjalani aktivitas kerja atau profesi dalam kurun waktu tertentu yang dinilai berdasarkan segi pengalaman. Hasil uji *chi square* (χ^2) didapat nilai sebesar 18,364 dan $p = 0,082$, dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka nilai $p (0,082) < \alpha (0,05)$ ada pengaruh yang signifikan antara faktor masa kerja terhadap eksistensi nelayan di Desa Kedung Cowek. Menurut Handoko (2007:8) masa kerja adalah rentan waktu yang telah ditempuh oleh seseorang dalam menjalankan tugasnya, selama waktu itulah banyak pengalaman yang dijumpai. Penelitian membuktikan bahwa seseorang dengan masa kerja yang lama tentunya mempunyai loyalitas yang tinggi (tetap eksis) pada pekerjaan yang dijalannya, seperti halnya yang terjadi pada masyarakat nelayan di Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kota Surabaya mempunyai masa kerja dengan kurun waktu yang relatif lama, sehingga mereka memilih untuk tetap eksis menjadi nelayan.

e. Pengaruh Tingkat Keterampilan Terhadap Eksistensi Nelayan Tradisional di Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya.

Semakin tinggi keterampilan seseorang dalam bekerja maka produktifitas kerja semakin tinggi pula. Dengan produktifitas kerja yang tinggi tentunya akan dapat meningkatkan aspek pendapatan dan kesejahteraan. Hasil uji *chi square* (χ^2) didapat nilai sebesar 13,573 dan $p = 0,000$, dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka nilai $p (0,000) < \alpha (0,05)$ ada pengaruh yang

signifikan antara faktor keterampilan terhadap eksistensi nelayan di Desa Kedung Cowek. Penelitian membuktikan bahwa seseorang nelayan dengan keterampilan yang baik tentunya akan berdampak positif pada aspek pendapatan, kenyamanan bekerja, dan loyalitas profesi, seperti halnya yang terjadi pada masyarakat nelayan di Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kota Surabaya dengan bekal keterampilan yang baik, mereka memilih untuk tetap eksis menjadi nelayan. Adapun KARAWANG, KOMPAS – upaya keterampilan mengubah budaya tangkap ke budidaya agak mudah karena keduanya sangat berbeda. Namun upaya mengarahkan nelayan ke budidaya tetap dapat ditempuh untuk mengurangi dampak negative perubahan iklim, dengan syarat harus didukung strategi, program, dan pelaksanaan yang baik.

f. Pengaruh Bantuan Pemerintah Terhadap Eksistensi Nelayan Tradisional di Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya.

Bantuan Pemerintah dalam hal ini adalah kebijakan program pemerintah dalam mengelola dan memberikan bantuan yang bersifat pemberdayaan bagi masyarakat nelayan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hasil uji *chi square* (χ^2) didapat nilai sebesar 12,243 dan $p = 0,000$, dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka nilai $p (0,000) < \alpha (0,05)$ ada pengaruh yang signifikan antara faktor bantuan pemerintah terhadap eksistensi nelayan di Desa Kedung Cowek. Bantuan tersebut bisa dalam bentuk pemberian modal, pinjaman lunak (kredit), sumbangan peralatan tangkap dan lain sebagainya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat nelayan di Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kota Surabaya memilih tetap eksis sebagai nelayan telah mendapat bantuan dari pemerintah.

g. Faktor – faktor yang paling berpengaruh terhadap eksistensi nelayan tradisional di Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kota Surabaya.

Faktor yang paling berpengaruh terhadap eksistensi nelayan tradisional di Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kota Surabaya berdasarkan hasil analisis regresi logistik berganda terhadap masing-masing variabel bebas, diketahui bahwa diantara 6 variabel bebas terhadap eksistensi nelayan

tradisional di Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kota Surabaya adalah Budaya/Tradisi. Budaya dan tradisi dalam hal ini merupakan suatu kebiasaan yang berulang dan dilakukan secara turun temurun oleh suatu keluarga atau masyarakat. Begitu juga dengan masyarakat nelayan di Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kota Surabaya yang masih banyak mengikuti budaya atau tradisi memilih berprofesi nelayan sebagai mata pencaharian. Pengujian tersebut diperoleh nilai signifikan sebesar $p = 0,000$. Responden yang ada budaya/tradisi kemungkinan eksis sebesar $\frac{1}{0,091}$ kali atau sebesar 10,989 kali dibandingkan responden yang tidak ada budaya/tradisi, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat budaya/tradisi merupakan variabel penentu tingginya eksistensi nelayan tradisional di Kelurahan Kedung Cowek, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan, tradisi budaya, pendapatan, masa kerja, keterampilan, bantuan pemerintah terhadap eksistensi nelayan tradisional di kelurahan kedung cowek dengan nilai $p = 0,000$.
2. Berdasarkan hasil perhitungan regresi logistik berganda dapat diketahui bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap eksistensi nelayan tradisional di kelurahan kedung cowek adalah tingkat budaya/tradisi, dengan nilai $p = 0,000$.

Saran

1. Bagi masyarakat nelayan tradisional diseluruh Indonesia hendaknya melanjutkan budaya tradisi berprofesi sebagai nelayan dapat mengajarkan pada generasi penerus (anak-anaknya), akan tetapi tetap dibekali dan dilengkapi dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi agar keterampilan penanganan masalah perikanan di laut akan lebih tertata melalui inovasi teknologi sehingga dalam masa kerja tertentu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dan status nelayan tradisional menjadi modern, selain itu perlunya kebijakan pemerintah yang berisikan program yang memihak pada nelayan.

2. Bagi masyarakat nelayan tradisional dimanapun berada diharapkan mempertahankan budaya tradisi berprofesi sebagai nelayan dan dapat diteruskan kepada generasi penerus dengan harapan kelak ada inovasi baru menjadi modern ditengah semaraknya pertumbuhan kota Surabaya yang semakin tahun semakin maju dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2013. *Surabaya Dalam Angka 2014*. Surabaya
Sudarso. Tanpa Tahun. *Tekanan Kemiskinan Struktural Komunitas Nelayan Tradisional di Perkotaan*.
[http://Journal.unair.ac.id/filerPDF/Tekanan%20Kemiskinan%20Struktural](http://Journal.unair.ac.id/filerPDF/Tekanan%20Kemiskinan%20Struktural.pdf). pdf, di akses pada tanggal 12 Mei 2015.
- Singarimbun, Masri. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : PT . Pustaka LP3ES
- Vembriarto. 1981. *Pendidikan Sosial Jilid I*. Yogyakarta : Yayasan Pendidikan Paramita
- Taylor, Rusmin. 2010. *Dinamika Perkembangan Suku Anak Dalam*. Jakarta : PT . PradnyaParamita
- Mundiharno, 2007. *Beberapa Teori Fertilitas. Artikel Kependudukan*. Jakarta
- Handoko, 2007. *Mengukur Kepuasan Kerja*. Jakarta. Erlangga
- <http://www.wwf.or.id/?19902/kemampuan-nelayan-di-laut-diperkuat>. Pdf, di akses pada tanggal 7 November 2016